

**KORELASI *BLENDED LEARNING* PADA PEMBELAJARAN DI MASA  
PANDEMI COVID- 19 DENGAN HASIL BELAJAR IPA DI SDN  
RAMPASASA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng**



**OLEH**

**FRANSISKUS VERSI RIDI**

**NPM :18313055**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS KATOLIK INDONESIA SANTU PAULUS RUTENG**

**2022**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**  
**KORELASI *BLENDED LEARNING* PADA PEMBELAJARAN DI MASA**  
**PANDEMI COVID-19 DENGAN HASIL BELAJAR IPA DI SDN**  
**RAMPASASA**  
**SKRIPSI**  
**FRANSISKUS VERSI RIDI**

**NPM: 18.31.3055**

Telah Disetujui pada Tanggal 18 Juli 2022

Pembimbing I

Dr. Yuliana Wahyu, M.Pd  
NIDN: 08-1512-7601

Pembimbing II

Elisabeth Irma N. Davidi, M.Pd  
NIDN: 08-1911-8501

Diketahui  
Ketua Program Studi PGSD



Mikael Nardi, M.Pd  
NIDN: 08-0810-8301

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**KORELASI *BLENDED LEARNING* PADA PEMBELAJARAN DI MASA**  
**PANDEMI COVID-19 DENGAN HASIL BELAJAR IPA DI SDN**

**RAMPASASA**

**SKRIPSI**

**OLEH**  
**FRANSISKUS VERSI RIDI**  
**NPM 18.31.3055**

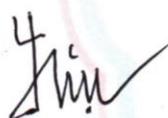
Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji pada tanggal 18 Juli 2022  
Di Program Studi PGSD UNIKA St. Paulus Rusting

Susunan Dewan Penguji  
Penguji Utama



**Yohanes Wendilinus Dasor, S.Fil. M. Si**  
**NIDN: 08-3110-8403**

Penguji I



**Dr. Yuliana Wahyu, M. Pd**  
**NIDN: 08-1512-7601**

Penguji II



**Elisabeth Irma N. Davidi, M. Pd**  
**NIDN: 08-1911-8501**

Disahkan  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng



**Dr. Maksimus Regus, S. Fil., M.Si**  
**NIDN: 08-2309-7304**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fransiskus Versi Ridi

NPM : 18.31.3055

Program Studi: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Pendapat orang yang termuat dalam skripsi ini dikutip sesuai dengan tata cara penulisan ilmiah.

Jika dikemudian hari skripsi ini terbukti bermasalah karena dianggap hasil plagiat skripsi orang lain, maka masalah tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Ruteng, 18 Juli 2022



Fransiskus Versi Ridi

NPM : 18.31.3055

## **MOTTO**

**“JANGAN TAKUT GAGAL SEBELUM BERUSAHA DAN SELALU  
ANDALKAN TUHAN DISETIAP LANGKAH DAN KEPUTUSAN”**

### **PERSEMBAHAN:**

Setelah melewati putaran waktu begitu panjang dan usaha yang keras akhirnya sesuatu yang diharapkan dapat tercapai. Untuk kedua nama yang selalu ada di hati Bapak Petrus jehamat dan Ibu Yustina Nimbus dengan penuh rasa hormat dan kasih sayang kupersembahkan karya ini sebagai wujud rasa syukur dan terima kasih atas dukungan, kerja keras kalian, dan doa dalam menyelesaikan tulisan ini demi nasib anakmu yang lebih baik di masa akan datang. Terima kasih juga untuk kakak (Irma dan Beti) yang dengan caranya masing-masing terlibat dalam mendukung dan memberikan motivasi untuk menyelesaikan tulisan ini.

## **PRAKATA**

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini tepat pada waktunya. Banyak hal yang penulis hadapi dalam menyelesaikan tulisan ini. Namun, penulis yakin bahwa berkat campur tangan, cinta dan kasih-Nya sehingga semuanya terselesaikan dengan baik.

Dalam penyelesaian ini tulisan ini tidak terlepas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Atas dasar itu, penulis mengucapkan limpah terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Yohanes Servatinus Lon, M.A, selaku ketua Rektor UNIKA Santu Paulus Ruteng yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di lembaga ini.
2. Dr. Maksimus Regus, S. Fil., M. Si, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UNIKA Santu Paulus Ruteng atas segala kebijaksanaan, perhatian, dan dorongan berpartisipasi.
3. Mikael Nardi, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar atas perhatian, motivasi dan dorongan untuk belajar dengan fasilitas yang memadai dan situasi akademik yang terus mengedepankan pelayanan prima dan bermutu.
4. Dr. Yuliana Wahyu, M.Pd selaku Dosen pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan penulis yang penuh kesabaran dan kesetiaan meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan tulisan ini dengan baik.

5. Elisabeth Irma N. Davidi, M.Pd selaku Dosen pembimbing II yang dengan penuh kesabaran dan kesetiaan meluangkan waktu, tenaga dan pikiranya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan tulisan ini dengan baik.
6. Kedua orang tua dan adik serta anggota keluarga lainnya yang selalu mendukung penulis dalam doa, cinta, dan pengorbanan.
7. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan masukan, dukungan, dan pikiranya dalam menyelesaikan tulisan ini.
8. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan ini dengan caranya masing-masing.

Penulis yakin bahwa tulisan ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak tertentu sangat dibutuhkan demi penyempurnaan tulisan ini.

Ruteng, Juli 2022

Fransiskus Versi Ridi

NPM : 18313055

## ABSTRAK

**Ridi, Fransiskus Versi.**2022.Korelasi *Blended Learning* pada Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid- 19 dengan Hasil Belajar IPA Di SDN Rampasasa. Skripsi. Ruteng. Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng. Pembimbing I Dr. Yuliana Wahyu, M.Pd dan Pembimbing II Elisabeth Irma N. Davidi, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara penerapan model pembelajaran *Blended Learning* pada Pembelajaran di masa pandemi Covid- 19 dengan hasil belajar IPA di SDN Rampasasa.

Jenis penelitian adalah penelitian korelasional. Populasi dari penelitian adalah semua siswa di SDN Rampasasa dan sampel penelitian ini adalah siswa SDN Rampasasa kelas V yang berjumlah 12 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan teknik analisis data statistik deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara *Blended Learning* dengan hasil belajar siswa. Hasil analisis korelasi diperoleh  $r_{hitung} = 0,96$  sedangkan nilai  $r_{tabel} = 0,288$ . Tingkat hubungan yang terjadi sangat tinggi, karena nilai r pada interpretasi koefisien korelasi berada pada interval 0,80-0,100 sebagai kategori sangat tinggi. Hubungan antara penerapan model pembelajaran *Blended Learning* dengan hasil belajar IPA siswa diperoleh dari  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  pada derajat kebebasan (dk) dan alpha 5% yaitu  $r_{hitung} 0,96 > r_{tabel} 0,288$ , adapun penerimaan hipotesis  $r_{hitung} 0,96 > r_{tabel} 0,288$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara penerapan model pembelajaran *Blended Learning* terhadap hasil belajar IPA siswa. Karena hasil pengujian hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak maka dapat dikatakan bahwa *Blended Learning* terdapat hubungan antara penerapan model pembelajaran *Blended Learning* dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Rampasasa.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tinggi dan rendahnya hasil belajar siswa tergantung dari penerapan model pembelajaran *Blended Learning*.

**Kata Kunci:** *Blended Learning*, Covid- 19 Hasil Belajar IPA

## ABSTRACT

**Ridi, Fransiskus Versi. 2022.**Correlation of Blended Learning in Learning during the covid-19 pandemic with the result of science at SDN Rampasasa. Essay. Ruteng. Elementary School Education Study Program at the Indonesian Catholic University of St. Paulus Ruteng. SupervisorI Dr. Yuliana Wahyu, M.Pd and Supervisor II Elisabeth Irma N. Davidi, M.Pd.

This study aims to find out how to apply Blended Learning to learning process during the Covid-19 pandemic with the results of science at SDN Rampasasa.

The type of this research is correlational research. The populations of this study were all students at SDN Rampasasa and the samples of this study were students of SDN Rampasasa class V which consist 12 peoples. The sampling technique in this study used a cluster sampling technique. The data collection techniques in this study used a questionnaire and descriptive statistical data analysis techniques.

The results of this study indicate that there is a correlation and significant influence between Blended Learning student learning outcomes. Correlation analysis results obtained  $r_{hitung} = 0,96$  while the value of  $r_{tabel} = 0,288$ . The level of influence that occurs is very high, because the value of  $r$  on the interpretation of the correlation coefficient is in the interval  $0,80-0, -100$  as very high category. The significant effect between family tutoring and student learning outcomes is obtained from  $r_{hitung}$  greater than  $r_{tabel}$  at degrees of freedom ( $dk$ ) and alpha 5%, namely  $0.96 > 0.288$ , while the acceptance of the hypothesis is  $0.96 > 0.288$ , then  $H_a$  accepted and  $H_o$  is rejected. This means that there is a positive and significant influence on student learning outcomes. Because the results of hypothesis testing  $H_a$  are accepted and  $H_o$  is rejected, it can be said that Blended Learning has an influence on the science learning outcomes of fifth graders at SDN Rampasasa.

So, it can be concluded that the high and low learning outcomes of students depend on the application of the Blended Learning learning model.

**Key words: Blended Learning, Covid-19, Science Learning Outcomes**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTO .....	v
PRAKATA .....	vi
ABSTRAK .....	vii
ABSTRACT .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>6</b>
2.1 <i>Blended Learning</i> .....	6
2.1.1 Pengertian <i>Blended Learning</i> .....	6
2.1.2 Tujuan <i>Blended Learning</i> .....	7

2.1.3	Komponen <i>Blended Learning</i> .....	9
2.1.4	Kelebihan dan Kelemahan <i>Blended Learning</i> .....	14
2.1.5	Teori Pembelajaran yang Melandasi <i>Blended Learning</i> ...	15
2.1.6	Pembelajaran <i>Blended Learning</i> di masa pandemic covid- 19 .....	18
2.1.7	Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam .....	19
2.2	Hakikat Hasil Belajar.....	23
2.2.1	Pengertian Hasil Belajar .....	23
2.2.2	Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	24
2.2.3	Jenis-Jenis Hasil Belajar .....	27
2.3	Hipotesis .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>30</b>
3.1	Jenis Penelitian Dan Desain Penelitian .....	30
3.2	Latar Penelitian.....	30
3.3	Populasi Dan Sampel Penelitian.....	30
3.3.1	Populasi Penelitian .....	30
3.3.2	Sampel Penelitian.....	30
3.4	Variabel Penelitian .....	31
3.5	Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data.....	31
3.5.1	Teknik Pengumpulan Data .....	31
3.5.2	Instrumen Pengumpulan Data .....	32
3.6	Validasi Instrumen .....	33
3.7	Realiabilitas Instrumen .....	34

3.8 Teknik Analisis Data.....	34
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
4.1 Deskripsi data penelitian.....	40
4.2 hasil Perhitungan Analisis Data .....	41
4.3 Hipotesis .....	45
4.4 pembahasan.....	48
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>52</b>
5.1 Kesimpulan .....	52
5.2 Saran .....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>54</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skala Likert.....	32
Tabel 3.2 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r .....	39
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Angket Blended Learning dan Nilai Raport Hasil Belajar IPA .....	41
Tabel 4.2 Uji Normalitas.....	44
Tabel 4.3 Uji Homogenitas .....	45
Tabel 4.4 Correlations Product Moment.....	46

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01 : Angket <i>Blended Learning</i> .....	57
Lampiran 02 : Nilai Hasil Belajar IPA Kelas V Semester Genap.....	60
Lampiran 03 : Data Mentah Perolehan Skor Untuk <i>Variabel Blended Learning</i> .....	61
Lampiran 04 : Uji Validitas Instrumen <i>Blended Learning</i> .....	62
Lampiran 05 : Hasil Uji Homogenitas Variabel X dan Y .....	63
Lampiran 06 : Tabel Nilai r Product Moment.....	64
Lampiran 07 : Uji Reliabelitas Variabel X <i>Blended Learning</i> .....	65
Lampiran 08 : Foto Penelitian.....	66

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Mengajar pada umumnya merupakan usaha guru untuk menciptakan kondisi atau mengatur lingkungan sedemikian rupa, sehingga terjadi interaksi antar murid dengan lingkungannya untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Banyak kegiatan dan tindakan yang dilakukan terutama bila menginginkan hasil belajar yang lebih baik pada seluruh peserta didik. Dalam hal ini guru harus berperan sebagai pengelola pembelajaran atau dengan kata lain guru harus mampu mengelola kelas sehingga belajar berjalan efektif dan memberikan hasil yang optimal. Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik jika hasil belajar sesuai dengan standar yang diharapkan dalam proses pembelajaran tersebut.

Proses pembelajaran yang berjalan selama masa pandemi Covid- 19 tentu memberikan pelajaran baru bagi guru maupun siswa untuk bias menghadapi situasi ini serta mendesain pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik akan merasa nyaman dengan desain pembelajaran yang dibuat. Covid- 19 merupakan jenis penyakit baru yang belum pernah teridentifikasi sebelumnya dalam kehidupan manusia. Penyebaran Covid- 19 yang melanda dunia, membawa dampak tersendiri bagi institusi Pendidikan. Secara fisik, masyarakat diwajibkan menggunakan masker, mencuci tangan, menghindari keramaian dan menjaga jarak. Virus Corona merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan hingga berat (Dewi, 2020:12). Pandemi Covid- 19 yang muncul di akhir tahun 2019, merupakan salah satu faktor yang mengubah wajah

pendidikan di Indonesia. Sejak masa pandemi Covid- 19, pembelajaran tidak lagi tatap muka di kelas, melainkan menggunakan pembelajaran jarak jauh atau daring. Pembelajaran daring digunakan di berbagai jenjang sekolah, yaitu PAUD, TK, SD, SMP, SMA, SLB dan juga Perguruan Tinggi. Semua jenjang sekolah yang ada di Indonesia berusaha menggunakan berbagai jenis pembelajaran daring yang dianggap paling cocok diterapkan di sekolahnya masing-masing dan disesuaikan dengan kondisi siswa serta fasilitas sekolah yang ada. Awal tahun 2020, pembelajaran daring dilaksanakan di semua sekolah.

Desain pembelajaran yang diterapkan selama masa pandemi Covid- 19 tentu beragam, salah satunya adalah pemilihan metode pembelajaran campuran yaitu penggunaan pembelajaran online dengan pembelajaran tatap muka langsung atau yang sering dikenal sebagai metode belajar *Blended Learning*. *Blended Learning* merupakan metode belajar yang menggabungkan dua atau lebih metode dan pendekatan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan proses pembelajaran. Konsep *blended learning* juga merupakan cara pembelajaran baru di mana menggabungkan strategi tatap muka di ruang kelas dan pembelajaran jarak jauh atau daring (online). Penerapan pembelajaran campuran merupakan cara inovatif untuk meningkatkan keberhasilan peserta didik dalam pelatihan. *Blended Learning* berasal dari kata *blended* dan *learning* *Blended* artinya campuran dan *learning* artinya belajar. *Blended Learning* menggabungkan pembelajaran tatap muka di kelas dan mengurangi jumlah waktu tatap muka di kelas.

Hasil belajar IPA harus dikaitkan dengan tujuan Pendidikan IPA yang telah trcantum dalam kurikulum dengan tidak melupakan hakikat IPA itu sendiri.

Hasil belajar IPA dikelompokkan berdasarkan hakikat sains yang meliputi IPA sebagai produk, proses, dan sikap ilmiah. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila materi yang dipelajari siswa benar-benar dapat dipahami.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada saat melakukan program magang satu di SDN Rampasasa, penerapan pembelajaran *Blended Learning* pada masa pandemi Covid-19 sudah diterapkan tetapi belum bervariasi. Hal ini dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan selama masa pandemi covid-19 dimana guru cenderung memanfaatkan metode *blended learning* berupa pemberian tugas tertulis yang menggantikan pembelajaran tatap muka serta dikumpulkan secara langsung kepada guru pada saat pembelajaran tatap muka di kelas. Sementara tuntutan metode pembelajaran berbasis *blended learning* yaitu penggabungan antara pembelajaran tatap muka di kelas dengan pembelajaran daring (*online*). Masalah lain yang ditemukan ialah fasilitas penunjang pembelajaran yang memungkinkan para peserta didik melakukan proses pembelajaran berbasis *online* kurang mencukupi atau dengan kata lain siswa tidak memiliki perangkat pembelajaran berbasis *online* seperti HP *android* yang memungkinkan proses pelaksanaan *online* dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan analisis masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *blended learning* di SDN Rampasasa belum dimanfaatkan dengan baik. Selain itu, guru belum optimal dalam menerapkan metode pembelajaran *blended learning* sehingga berpengaruh pada hasil belajar IPA siswa.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, diperlukan solusi agar proses pembelajaran lebih baik dan menyenangkan bagi siswa. Salah satu cara yang dapat menyelesaikan permasalahan tersebut adalah dengan memanfaatkan metode pembelajaran *blended learning* dengan baik dan efektif.

*Blended Learning* merupakan pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, serta berbagai media teknologi yang beragam. Oleh karena itu, siswa diharapkan menjadi pembelajar yang aktif dan dapat memahami materi (Husamah, 2014:45)

Berdasarkan rumusan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Korelasi *Blended Learning* pada Pembelajaran di masa pandemi covid- 19 dengan hasil belajar IPA di SDN Rampasasa”

## **1.2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimana hubungan antara penerapan model pembelajaran *Blended Learning* pada pembelajaran di masa pandemi Covid- 19 dengan hasil belajar IPA di SDN Rampasasa ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan antara penerapan model pembelajaran *Blended Learning* pada Pembelajaran di masa pandemi Covid- 19 dengan hasil belajar IPA di SDN Rampasasa.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi program studi Pendidikan Guru Pendidikan siswa Sekolah Dasar khususnya dalam

perkembangan kemampuan proses belajar mengajar serta menambah pengetahuan tentang model pembelajaran yang tepat atau sesuai dalam perkembangan kemampuan belajar mengajar siswa Sekolah Dasar.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Guru

Untuk menambah pengetahuanguru tentang korelasi model *Blended Learning* pada Pembelajaran di masa pandemi Covid- 19.

### b. Siswa

Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, serta menumbuhkan kemampuan berpikir keritis pada diri siswa selama masa pandemi covid- 19.

### c. Kepala Sekolah

sebagai masukan bagi kepala sekolah apakah keberlangsungan pembelajaran selama masa pandemi telah memanfaatkan model *bleanded learning* dengan baik atau tidak sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas sebagai suatu ukuran dari sekolah tersebut.

### d. Peneliti

Untuk menambah wawasan peneliti serta keterampilan dengan cara terjun langsung ke lapangan sehingga dapat melihat dan merasakan secara langsung bagaimana korelasi penerapan *blended learning* pada pembelajaran selama masa pandemi covid -19.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. *Blended Learning***

##### **2.1.1. Pengertian *Blended Learning***

*Blended Learning* merupakan istilah dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua suku kata, *blended* dan *learning*. *Blended* artinya campuran atau kombinasi yang baik. *Blended learning* ini pada dasarnya merupakan gabungan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan secara virtual. Menurut Rusman (2013:31) *Blended Learning* sebagai kombinasi karakteristik pembelajaran tradisional dan lingkungan pembelajaran elektronik atau *bleanded learning*, dengan menggabungkan seperti pembelajaran berbasis web, video, audio, dengan pembelajaran tradisional. *Blended Learning* merupakan pencampuran dua atau lebih strategi atau metode pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang diharapkan.

Pembelajaran campuran (*blended learning*) merupakan program pendidikan formal yang memungkinkan siswa belajar melalui konten dan petunjuk yang disampaikan dengan kendali mandiri terhadap waktu, tempat, urutan, maupun kecepatan belajar (Staker, 2012: 108). *Blended learning* sebagai kombinasi karakteristik pembelajaran tradisional dan lingkungan pembelajaran elektronik atau *blended learning*, dengan menggabungkan seperti pembelajaran

berbasis *web*, *streaming* video, komunikasi audio *synkronus*, dan *asynkronus* dengan pembelajaran tradisional atau tatap muka (Nasution,dkk., 2019: 31).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *blended learning* Merupakan metode pembelajaran campuran yang menggabungkan pembelajaran *online* (daring) dengan pembelajaran tatap muka yang memungkinkan peserta didik dapat melakukan kegiatan pembelajaran tanpa harus melakukan pertemuan tatap muka di kelas, akan tetapi dapat mengakses pembelajaran melalui aplikasi yang memungkinkan peserta didik dapat mengakses pembelajaran dengan memanfaatkan aplikasi itu siswa tentu tidak melakukabn pertemuan atau kegiatan pembelajaran tatap muka di kelas tetapi dengan memanaatkan aplikasi pembelajaran tersebut siswa dapat mengikuti pembelajaran selama masa pandemi covid- 19 dari rumah saja.

### **2.1.2 Tujuan *Blended Learning***

Menurut Garnham (Suciati, 2021:29) ada beberapa tujuan *blended learning* antara lain:

- a) Membantu peserta didik untuk berkembang lebih baik dalam proses belajar sesuai dengan gaya belajar dan prefrensi dalam belajar.
- b) Menyediakan peluang yang praktis-realistis bagi pendidik dan peserta didik untuk pembelajaran secara mandiri, bermanfaat, dan terus berkembang.
- c) Peningkatan penjadwalan fleksibilitas bagi peserta didik, dengan menggabungkan aspek terbaik dari pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring.

Adapun menurut Pradnyana (2013:29) tujuan pembelajaran blended learning meliputi:

- a) Membantu siswa agar berkembang lebih baik pada proses belajar, sesuai dengan gaya belajar siswa dan kesenangan siswa dalam belajar.
- b) Memberikan kesempatan praktis dan realistis bagi guru dan siswa untuk belajar mandiri, bermanfaat, dan terus berkembang.
- c) Peningkatan fleksibilitas belajar bagi siswa, dengan memadukan aspek-aspek terbaik pada pembelajaran tatap muka atau *online*.
- d) Pembelajaran tatap muka digunakan untuk melibatkan siswa dalam berinteraksi secara langsung dengan guru. Sementara itu, pembelajaran online dapat memberikan materi pembelajaran pada siswa dengan menggunakan media beragam yang dapat diakses secara fleksibel.
- e) Mengatasi suatu permasalahan dalam pembelajaran yang membutuhkan pemecahannya melalui berbagai metode pembelajaran.

Menurut Ahmad,dkk., (2021:7) tujuan dari model *blended learning* yaitu:

1. Untuk membantu siswa berkembang lebih baik dalam proses pembelajaran selama pandemi covid-19
2. Untuk memberikan kesempatan praktis, realistis bagi guru untuk belajar secara mandiri, bermanfaat dan terus berkembang.
3. Meningkatkan fleksibilitas penjadwalan untuk guru, dengan menggabungkan aspek terbaik dari pengajaran tatap muka dan online.

Dari beberapa pandangan di atas penulis menyimpulkan bahwa tujuan blended learning ialah membantu para peserta didik untuk bias belajar secara mandiri selama masa pandemi covid- 19.

### **2.1.3 Komponen *Blended Learning***

Menurut Istiningsih dan Hasbullah (2015:53) ada tiga komponen pembelajaran *blended learning* antara lain:

1) *Online learning*

*Online learning* merupakan salah satu dari komponen *blended learning*, dimana *online learning* memanfaatkan internet sebagai salah satu sumber belajar. *Online learning* mempergunakan teknologi internet, internet dan berbasis *web* dalam mengakses materi pembelajaran dan memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran.

2) Pembelajaran tatap muka (*face to face learning*)

Pembelajaran tatap muka merupakan salah satu komponen dalam *blended learning*, pembelajaran tatap muka siswa dapat lebih memperdalam apa yang telah dipelajari melalui *online learning*, ataupun sebaliknya *online learning* untuk lebih memperdalam materi yang diajarkan melalui tatap muka.

3) Belajar mandiri (*individualized learning*)

Belajar mandiri adalah proses belajar dimana peserta didik memegang kendali atas pengambilan keputusan terhadap kebutuhan belajarnya dengan sedikit memperoleh bantuan dari guru atau instruktur.

Menurut Mostofa dan Sondang (Nasution, dkk., 2019: 43) ada beberapa komponen-komponen *blended learning* yaitu:

1. Pembelajaran Tatap Muka (*Face To Face*)

Pembelajaran tatap muka (*face to face*) sebagai salah satu bentuk model pembelajaran konvensional yang mempertemukan guru dengan siswa dalam satu ruangan untuk belajar. Sementara itu, pembelajaran konvensional sebagai salah satu model pembelajaran yang hanya memusatkan pada metode pembelajaran ceramah. Adapun tahap-tahap pembelajaran konvensional sebagai berikut:

- a) Tahap pembukaan, yaitu guru mengkondisikan siswa untuk memasuki suasana belajar dengan menyampaikan salam dan tujuan pembelajaran.
- b) Tahap pengembangan, yaitu tahap dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang diisi dengan penyampaian materi secara lisan didukung oleh penggunaan media.
- c) Tahap evaluasi, guru mengevaluasi belajar siswa dengan membuat kesimpulan atau rangkuman materi pembelajaran, pemberian tugas, dan diakhiri dengan menyampaikan terima kasih atas keseriusan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan definisi di atas, pembelajaran tatap muka (*face to face*) merupakan proses belajar yang terencana pada suatu tempat tertentu dengan melibatkan aktivitas belajar guru dan siswa sehingga terjadilah interaksi sosial.

Adapun peran guru dalam pembelajaran sangat penting dimana guru sebagai sumber belajar dan informasi. Pada pembelajaran tatap muka (*face to face*) biasanya menggunakan berbagai macam metode dalam proses pembelajarannya, meliputi: ceramah, penugasan, tanya jawab, dan demonstrasi. Pembelajaran tatap muka (*face to face*) merupakan model pembelajaran yang sampai saat ini masih terus dilakukan dan sangat sering digunakan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tatap muka (*face to face*) merupakan salah satu bentuk model pembelajaran konvensional yang mempertemukan guru dengan siswa dalam satu ruangan untuk belajar.

Pembelajaran tatap muka (*face to face*) antara guru atau siswa akan menggunakan berbagai macam metode dalam proses pembelajarannya untuk membuat proses belajar lebih aktif dan menarik yang biasanya digunakan adalah:

- a. Metode ceramah adalah metode yang paling sederhana karena guru hanya menyampaikan materi pembelajaran melalui kegiatan berbicara atau ceramah di depan kelas dan terkadang menggunakan media lain untuk menunjang proses pembelajaran.
- b. Metode penugasan adalah metode pembelajaran dengan memberikan penugasan untuk dikerjakan didalam kelas, melatih kemandirian dan tanggung jawab mahasiswa.
- c. Metode tanya jawab adalah metode pembelajaran yang menimbulkan interaksi antara siswa dengan dosen, guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswa menjawab pertanyaan dari guru atau sebaliknya.

- d. Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran demonstrasi, dimana guru memeragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik yang sebenarnya maupun tiruan yang disertai dengan penjelasan singkat.

## 2. Pembelajaran *Online Learning*

Pembelajaran *online learning* adalah lingkungan pembelajaran yang menggunakan teknologi internet, intranet, dan berbasis web dalam mengakses materi pembelajaran dan memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran antar sesama siswa dengan guru dimana saja dan kapan saja. Dapat disimpulkan bahwa *online learning* adalah lingkungan pembelajaran yang menggunakan teknologi internet dan berbasis web dalam mengakses materi pembelajaran dan memungkinkan terjadinya interaksi antara semua siswa dengan guru dimana saja dan kapan saja.

## 3. Belajar Mandiri

Belajar mandiri merupakan salah satu bentuk aktivitas model pembelajaran pada *blended learning moodle* yaitu *individualized learning*, dimana mahasiswa dapat belajar mandiri dengan cara mengakses informasi, materi atau pelajaran secara *daring (online) via internet*. Bukan berarti belajar sendiri, tetapi belajar mandiri berarti belajar secara berinisiatif dengan ataupun tanpa bantuan orang lain dalam belajar. Belajar mandiri merupakan sebuah system yang memungkinkan siswa belajar secara mandiri dari bahan cetak, ataupun bahan yang telah lama disimpan. Belajar mandiri sebagai metode dapat didefinisikan sebagai

msuatu pembelajaran yang memposisikan pembelajaran sebagai penanggung jawab, pengambilan kendali, pengambilan keputusan atau pengambilan inisiatif dalam memenuhi dan mencapai suatu keberhasilan belajarnya sendiri dengan atau tanpa bantuan dari orang lain.

#### **2.1.4. Kelebihan dan Kelemahan *Blended Learning***

Adapun kelebihan dan kelemahan *blended learning* yang diungkapkan oleh Kusairi (Husamah, 2014) yaitu:

##### a. Kelebihan *blended learning*

1. Peserta didik lebih leluasa untuk mempelajari materi pelajaran secara mandiri dengan memanfaatkan materi-materi yang tersedia secara *online*.
2. Peserta didik dapat berkomunikasi dengan pendidik atau peserta didik lain yang tidak dilakukan saat di kelas.
3. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik di luar jam tatap muka dapat dikelola dan dikontrol dengan baik oleh pendidik.
4. Pendidik dapat menambahkan materi pegangannya melalui fasilitas internet.
5. Pendidik dapat meminta peserta didik membaca materi atau mengerjakan tes yang dilakukan sebelum pembelajaran.
6. Pendidik dapat menyelenggarakan kuis, memberi balikan, dan memanfaatkan hasil tes dengan efektif.

b. Kelemahan *Blended Learning*

Adapun kelemahan menggunakan model pembelajaran *blended learning* yaitu:

1. Media yang dibutuhkan sangat beragam, sehingga sulit diterapkan apabila sarana dan prasarana tidak mendukung. Media yang menunjang aktifitas pembelajaran online ini juga sangat beragam sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memanfaatkan media tersebut. Disisi lain siswa juga merasa kebinungan soal bagaimana cara memanfaatkan media tersebut sehingga menjadi sebuah kendala yang paling fatal siswa melakukan pembelajaran berbasis teknologi tersebut.
2. Tidak meratanya fasilitas yang dimiliki pelajar, seperti computer dan akses internet. Fasilitas yang menunjang sebuah pembelajaran berbasis teknologi merupakan komponen utama yang semestinya harus terpenuhi tanpa adanya fasilitas ini seperti contohnya computer atau lainnya sebuah pembelajaran yang memerlukan bantuan alat ini tidak mungkin akan berjalan dengan mulus.

3. Kurangnya pengetahuan atau pemahaman dari masyarakat atau dari peserta didik tentang teknologi sehingga, hal ini yang menjadi hambatan untuk berlansungnya pembelajaran dengan memanfaatkan media berbasis teknologi.
4. Tidak meratanya fasilitas yang dimiliki pelajar, seperti computer dan akses internet. Ini merupakan kendala yang terjadi dan juga merupakan sebuah masalah yang dihadapi oleh peserta didik untuk melakukan pembelajaran berbasis teknologi.

#### **2.1.5 Teori Pembelajaran yang Melandasi *Blended Learning***

Menurut Azuriana (2014:62) ada beberapa teori pembelajaran yang melandasi *blended learning*:

1. Teori pembelajaran kognitivisme

Teori ini menekan proses pemikiran disebalik tingkah laku, itupun proses yang berlaku dalam fikiran pelajar. Implikasi teori kognitif dalam pengajar ialah struktur pengetahuan lebih terstruktur dan mempunyai organisasi, untuk mengaplikasi teori kognitif dalam pengajaran, guru mesti melibatkan pelajar secara aktif. Kekuatan teori ini ialah melatih pelajar dengan sesuatu kaidah yang sama dan seterusnya memumpuk keseragaman dalam melakukan kerja.

2. Teori pembelajaran konstruktivisme

Teori ini menekankan pembelajaran Merupakan suatu proses yang aktif dan pelajar membina konsep baru atau pengetahuan baru berasal dari pengalaman. Dalam pengembangan teori ini siswa dituntut untuk mencari

pengetahuan secara mandiri dan juga siswa mengorganisir pengalamannya menjadi suatu pengalaman belajar yang bermakna. Setiap individu mempunyai perwakilan pengetahuan sendiri melalui pengalaman yang dialami. Teori ini juga menekankan siswa untuk mencari sumber pengetahuan dari berbagai jenis referensi pengetahuan kemudian yang kemudian menjadi sebuah pemahaman baru bagi siswa. Dalam pengembangan teori ini juga proses pembelajaran antara guru dan siswa harus lebih aktif dan terkesan ada hubungan timbal balik antara siswa dan guru.

### 3. Teori pembelajaran Behaviorisme

Teori ini menjelaskan tentang perubahan tingkah laku siswa yang dikarenakan oleh adanya stimulus dan respon. Jadi, siswa dikatakan belajar apabila ia menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Menurut teori ini proses pembelajaran akan berjalan dengan baik ketika seorang pendidik memberikan stimulus (rangsangan) kepada peserta didik sehingga peserta didik pun akan merespon rangsangan itu. Perubahan tingkah laku pada siswa juga meningkat ketika siswa tersebut diberikan latihan-latihan yang memungkinkan adanya perubahan pada siswa tersebut. Dalam teori ini juga menjelaskan mengenai peningkatan kemampuan siswa dengan memberikan pengetahuan baik dari sisi positif maupun dari sisi negatif. Hal ini dilakukan agar siswa itu memahami suatu kondisi atau keadaan dengan baik. Hal lain yang dijabarkan dalam teori behaviorisme ini ialah meningkatkan pengetahuan siswa dengan lebih banyak memberikan

contoh berupa intruksi selama mengajar. Adanya stimulus dan respon dalam diri siswa tergantung adanya ransangan yang diberikan oleh guru, seperti salasatu contohnya ialah siswa akan termotivasi untuk belajar ketika diberikan pujian oleh gurunya. Hal ini lah yang kemudian menjadi dasar untuk siswa akan mengalami perubahan baik dari sisi tingkalku maupun dari sisi pengetahuan dari siswa itu sendiri.

#### 4. Teori pembelajaran kognitif multimedia

Menurut teori ini pelajar lebih muda diingati jika disertai dengan imej visual. Teori ini lebih mudah memindahkan pembelajaran mereka melalui arahan multimedia yang memberi kesan secara kognitif, ini secara tidak langsung dapat membantu proses keahaman pelajar tersebut terhadap pengajaran yang disampaikan melalui pembelajaran persekitarannya.

#### 5. Teori pembelajaran aktif

Pembelajaran aktif Merupakan pembelajaran dilihat dari tahap pengelibatan pelajar dalam sesi pembelaarannya. Diantaranya strateginya termasuklah pembelajaran inkuiri.

#### 6. Teori komunikasi

Melalui teori pembelajaran ini pelajar diberi peluang untuk menjalankan pembelajaran sendiri. Pengetahuan baru yang dibina dalam aktifiti akan secara tidak langsung digabungkan dengan pengetahuan sedia ada.

### **2.1.6. Pembelajaran *Blended Learning* di Masa Pandemi Covid- 19**

Model pembelajaran *Blended Learning* menggabungkan pembelajaran tatap muka di kelas dan pembelajaran secara virtual untuk meningkatkan pembelajaran secara mandiri dan aktif oleh siswa serta mengurangi jumlah waktu tatap muka di kelas untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif, efisien, dan menarik. Penerapan *Blended Learning* dapat diartikan sebagai kombinasi dalam pembelajaran yakni dengan menerapkan pembelajaran konvensional di kelas serta pembelajaran *daring* sebagai tindak lanjut dalam menyampaikan materi maupun penugasan. Namun hal ini tidak berarti menggantikan model pembelajaran konvensional dalam kelas sepenuhnya, melainkan memperkuat model pembelajaran tersebut melalui pengembangan teknologi Pendidikan yakni dengan aplikasi berbasis *Google Classroom*.

Pada dasarnya tujuan dilaksanakannya pembelajaran berbasis *Blended Learning* yakni untuk mendapatkan pembelajaran yang paling baik dimana dengan menggabungkan berbagai keunggulan masing-masing komponen. Dalam hal ini metode pembelajaran konvensional di kelas memungkinkan untuk melakukan pembelajaran secara interaktif sedangkan pembelajaran *online* dapat memberikan materi penguatan secara virtual tanpa Batasan ruang dan waktu sehingga dapat dicapai pembelajaran yang maksimal. Penerapan pembelajaran campuran ini juga

membawah angina segar kepada peserta didik untuk lebih memahami inti dari pembelajaran berbasis media visual seperti salah satu contohnya ialah peserta didik dengan sendirinya mahir dalam menggunakan aplikasi-aplikasi tertentu yang pada dasarnya aplikasi itulah yang akan menunjang proses pembelajaran.

### **2.1.7 Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam**

Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Dalam hal ini para guru, khususnya yang mengajar sains di sekolah dasar, diharapkan mengetahui dan mengerti hakikat pembelajaran IPA, Sehingga dalam pembelajaran IPA guru tidak kesulitan dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran. Siswa yang melakukan pembelajaran juga tidak mendapat kesulitan dalam memahami konsep sains.

Hakikat pembelajaran sains yang didefinisi sebagai ilmu tentang alam yang dalam bahasa Indonesia disebut dengan pengetahuan alam, sebagai produk, proses, dan sikap.

Dari ketiga komponen komponen IPA ini, Sutrisno (Susanto,2016:167-169) Menambahkan bahwa IPA juga sebagai prosedur dan IPA sebagai teknologi. Akan tetapi, penambahan ini bersifat pengembangan dari ketiga komponen di atas, yaitu pengembangan prosedur dari proses, sedangkan teknologi dari aplikasi konsep dan prinsip-prinsip IPA sebagai produk. Sikap dalam pembelajaran IPA yang dimaksud adalah sikap ilmiah. Jadi, dengan pembelajaran IPA di sekolah dasar diharapkan dapat menumbuhkan sikap ilmiah seperti seseorang ilmuwan.

Adapun jenis-jenis sikap yang dimaksud, yaitu: sikap ingin tahu, percaya diri, jujur tidak tergesa-gesa dan objektif terhadap fakta.

*Pertama*, ilmu pengetahuan alam sebagai produk, yaitu kumpulan hasil penelitian yang telah ilmuwan lakukan dan sudah membentuk konsep yang telah dikaji sebagai kegiatan empiris dan kegiatan analitis. Bentuk IPA sebagai produk, antara lain: fakta-fakta, prinsip, hukum, dan teori-teori IPA jadi ada beberapa istilah yang dapat diambil dari pengertian IPA sebagai produk, yaitu:

1. Fakta dalam IPA, pernyataan- pernyataan tentang benda- benda yang benar-benar ada, atau peristiwa- peristiwa yang benar terjadi dan mudah dikonfirmasi sebagai objektif.
2. Konsep IPA merupakan suatu ide yang mempersatukan fakta-fakta IPA. Konsep merupakan penghubung antara fakta-fakta yang ada hubungannya.
3. Prinsip IPA yaitu generalisasi tentang hubungan di antara konsep-konsep IPA.
4. Hukum-Hukum alam (IPA), prinsip-prinsip yang sudah diterima meskipun juga bersifat tentatif (saementa, akan tetapi karena mengalami pengujian yang berulang-ulang maka hukum alam bersifat
5. Teori ilmiah merupakan kerangka yang lebih luas dari fakta-fakta, konsep, prinsip yang saling berhubungan.

*Kedua*, ilmu pengetahuan alam sebagai proses, yaitu untuk menggali dan memahami pengetahuan tentang alam. Untuk proses dalam menemukan fakta dan teori yang akan digeneralisasi oleh ilmuwan. Adapun proses dalam memahami

IPA disebut dengan keterampilan proses sains (*science process skills*) adalah keterampilan yang dilakukan oleh para ilmuwan, seperti mengamati, mengukur, mengklasifikasi, dan menyimpulkan. Mengamati (observasi) adalah mengumpulkan semua informasi dengan pancaindra. Adapun penarikan kesimpulan (inferensi) adalah kesimpulan serta melakukan observasi dan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. Di samping kedua komponen ini sebagai keterampilan proses sains masih ada komponen lain seperti investigasi dan eksperimen. Akan tetapi, yang menjadi dasar keterampilan proses ialah merumuskan hipotesis dan menginterpretasikan data melalui prosedur-prosedur tertentu seperti melakukan pengukuran dan percobaan.

*Ketiga* ilmu pengetahuan alam sebagai sikap. Sikap ilmiah harus dikembangkan dalam pembelajaran sains. Hal ini sesuai sikap yang harus dimiliki seorang ilmuwan dalam melakukan penelitian dan mengomunikasikan hasil penelitiannya. Menurut Sulistyorini (Susanto,2016:169-171), ada Sembilan aspek yang dikembangkan dari sikap ilmiah dalam pembelajaran sains, yaitu: sikap ingin tahu, ingin mendapatkan sesuatu yang baru, sikap kerja sama, tidak putus asa, tidak berprasangka, mawas diri, bertanggung jawab, berpikir bebas, dan kedisiplinan diri.

Lebih lanjut, IPA juga memiliki karakteristik sebagai dasar untuk memahaminya. Karakteristik tersebut menurut Jacobson dan Bergman (Susanto, 2016:170-171), meliputi:

1. IPA merupakan kumpulan konsep, prinsip hukum, dan teori.

2. Proses ilmiah dapat berupa fisik dan mental, serta mencermati fenomena alam, termasuk juga penerapannya.
3. Sikap keteguhan hati, keingintahuan, dan ketekunan dalam menyikap rahasia alam.
4. IPA tidak dapat membuktikan semua akan tetapi hanya sebagian atau beberapa saja.
5. Keberanian IPA bersifat subjektif dan bukan kebenaran yang bersifat objektif.

Dari uraian hakikat IPA di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran sains merupakan pembelajaran berdasarkan pada prinsip-prinsip, proses yang mana dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa terhadap konsep-konsep IPA. Oleh karena itu, pembelajaran IPA di sekolah dasar dilakukan dengan penyelidikan sederhana dan bukan hafalan terhadap kumpulan konsep IPA. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut pembelajaran IPA akan mendapat pengalaman langsung melalui pengamatan, diskusi, dan penyelidikan sederhana. Pembelajaran yang dimiliki dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa yang didasarkan dengan merumuskan masalah, menarik kesimpulan, sehingga mampu berpikir kritis melalui pembelajaran IPA.

## **2.2. Hakikat Hasil Belajar**

### **2.2.1 Pengertian Hasil Belajar**

Menurut Saputra, dkk., (2018:25) hasil belajar merupakan salah satu acuan terhadap keberhasilan dalam proses pendidikan. Hasil belajar dapat berupa kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa. Kemampuan ini didapatkan setelah melalui dan menerima pengalaman-pengalaman dalam proses belajar yang dilakukan siswa. Ketercapaian dan suksesnya sebuah proses pembelajaran dapat dilihat dari nilai hasil belajar yang diperoleh siswa. Tinggi dan bagus nilai hasil belajar berarti proses pembelajaran telah sukses. Akan tetapi rendahnya hasil belajar siswa menunjukkan tidak tercapai dan suksesnya proses pembelajaran.

Sudijono (Sutrisno,2016:114) mengungkapkan hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkapkan aspek proses berpikir juga dapat mengungkapkan aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai atau sikap dan aspek keterampilan yang melekat pada diri setiap individu peserta didik. Artinya melalui hasil belajar dapat terungkap secara holistik penggambaran pencapaian siswasetelah melalui pembelajaran.

Menurut Dakhi (2020:468) hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut.

Dikalangan akademis memang sering muncul pemikiran bahkan keberhasilan pendidikan tidak ditentukan oleh nilai siswa yang tertera di report, akan tetapi untuk ukuran keberhasilan bidang kognitif dapat diketahui melalui hasil belajar seorang siswa.

Berdasarkan defenisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkalaku yang dialami siswa setelah melaksanakan kegiatan belajar. Hasil belajar mencakup rana kognitif, afektif, psikomotorik. Hasil belajar pada rana kognitif berupa nilai yang didapat oleh siswa setelah mengikuti tes hasil belajar, sedangkan pada rana afektif dan psikomotorik berupa aktivitas dan motifasi belajar siswa. Dalam penelitian ini peneliti llebi menekankan khusus kearah rana kognitif.

### **2.2.2. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Menurut teori *Gestalt*, belajar merupakan suatu peroses perkembangan. Artinya bahwa secara kodrati jiwa dan raga akan mengalami perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu baik yang berasal dari diri siswa sendiri maupun pengaruh dari lingkungan. Berdasarkan teori ini hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siwa itu sendiri dan lingkungan sekitar. Pertama, siswa; dalam arti kemampuan berpikir atau intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jesmani maupun roihani. Kedua, lingkungan; yaitu sarana dan prasarana, kopetensi guru, kreativitas guru, sumber -sumber belajar, metode serta dukungan lingkungamn, keluarga, dan lingkungan.

Adapun faktor-faktor hasil belajar menurut Dalyono (Wahyuningsih, 2020: 69) adalah sebagai berikut:

## 1. Faktor internal

Faktor internal merupakan factor yang ada dalam diri siswa yang berpengaruh dalam meraih hasil belajar. Adapun faktor internal tersebut adalah:

### a) Faktor inteligensi (kecakapan)

Inteligensi atau kecakapan seseorang Merupakan factor pmbawaan, walaupun bias jga diupayakan dengan latihan-latihan tertentu. Dengan kecakapan ini siswa dapat memecahkan masalah belajar, dan permasalahan-permasalahan lain yang terjadi dalam kehidupan.

### b) Faktor minat dan motivasi

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada rasa menyuruh. Sedangkan motivasi sebagai sesuatu yang kompleks, yang akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energy yang ada pada diri manusia.

### c) Faktor cara belajar

Yang dimaksud cara belajar adalah bagaimana seseorang melaksanakan belajar. Hal ini mencakup; 1) konsentrasi dalam belajar, 2) usaha mempelajari kembali materi yang telah dipelajari, 3) membaca dengan teliti dan berusaha menguasai dengan baik, 4) selalu mencoba menyelesaikan dan berlatih mengerjakan soal.

## 2. Faktor eksternal

Adapun faktor eksternal ini yaitu faktor keluarga, sekolah dan faktor masyarakat.

#### 1. Lingkungan keluarga

Keluarga mempunyai peran yang besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan waktu siswa berada dalam keluarga lebih banyak bila dibandingkan dengan waktu belajar di sekolah. Sehingga lingkungan keluarga yang mendukung bias memberikan potensi besar dan positif dalam proses pembelajaran.

#### 2. Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua setelah keluarga. Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang berstruktur system organisasi yang baik. Sehingga di sekolah siswa akan mendapati aturan dan tata tertib belajar sekolah. Adapun faktor di sekolah yang berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar akidah akhlak adalah guru, sarana dan prasarana pembelajaran serta kurikulum yang digunakan.

Berdasarkan pengertian faktor yang mempengaruhi hasil belajar di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa adanya pengaru dalam diri peserta didik, merupakan hal yang wajar, sebab hakikat perbuatan belajar adalah adalah perubahan tingkalaku yang dinanti dan disadari. Adapun faktor-faktor yang berada diluar diri peserta didik yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah merupakan kualitas pengajaran adalah tinggi rendahnya atau efektif

tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu hasil belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Artinya makin tinggi kemampuansiswa dan kualitas pengajaran maka makin tinggi pula hasil belajar siswa.

### **2.2.3 Jenis-Jenis Hasil Belajar**

Menurut Benyamin Bloom (Zurtina;2017:26) jenis-jenis belajar seperti:

1. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu:

- a) Pengetahuan

Pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk mengingat kembali atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, rumus-rumus, dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya.

- b) Pemahaman

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.

- c) Penerapan

Penerapan adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, teori dan sebagainya.

- d) Analisis

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang

lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian atau factor yang satu dengan factor yang lain.

e) Sintesis

Sintesis adalah kemampuan berpikir yang Merupakan kebalikan dari proses berpikir analisis. Sintesis Merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjadi suatu pola berstruktur.

f) Penilaian

Penilaian merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu kondisi, nilai, atau ide. Misalkan jika seseorang dihadapkan ada beberapa pilihan maka ia akan mampu memilih satu pilihan yang terbaik.

2. Ranah afektif

Dengan sikap dan nilai yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

3. Ranah psikomotorik

Berkeaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak individu yang terdiri dari beberapa aspek yaitu gerakan reflex, keterampilan gerakan dasar, kemampuan harmonis atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif.

### **2.3. Hipotesis**

$H_0$ =tidak terdapat pengaruh positif antara *Blended Learning* terhadap hasil belajar IPA.

$H_a$  = terdapat hubungan positif antara Blended Learning terhadap hasil belajar IPA.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam tulisan ini yaitu penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan yaitu metode korelasi. Korelasi hubungan kausal merupakan korelasi antara dua variabel, variabel yang satu mempengaruhi variabel yang lain. Terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi).

#### **3.2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini bertempat Di SDN Rampasasa yang terletak di kabupaten Manggarai. Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022.

#### **3.3. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.3.1. Populasi Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN Rampasasa yang berjumlah 95 orang.

##### **3.3.2. Sampel Penelitian**

Dalam penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan Teknik sampling, cluster (*cluster sampling*). Dalam penelitian ini jumlah sampel yang diambil adalah seluruh siswa kelas 5 SDN Rampasasa.

### **3.4. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditempatkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*Blended Learning*) dan variabel terikat (hasil belajar IPA siswa di SDN Rampasasa).

### **3.5. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

#### **3.5.1. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu: data akan dikumpulkan dengan cara pembagian angket dan kuesioner.

##### **a. Angket atau Kuesioner**

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket tersebut digunakan untuk memperoleh data tentang penerapan metode *Beleandid Learning* selama masa pandemi covid- 19. Jenis angket dalam penelitian ini adalah skala likert. Likert adalah skala yang disusun dalam bentuk suatu pernyataan dan diikuti oleh responden yang menunjukkan tingkatannya.

**Table 3.1 Skala Likert**

Pernyataan			
Positif	Nilai	Negatif	nilai
Sangat sering (SS)	4	Tidak pernah (TP)	4
Sering (S)	3	Kadan – kadang (KD)	3
Kadang – kadang (KD)	2	Sering (S)	2
Tidak pernah (TP)	1	Sangat sering (SS)	1

**b. Teknik Dokumentasi**

Teknik dokumentasi yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar IPA siswa kelas V di SDN Rampasasa tahun ajaran 2020/2021.

**3.5.2. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrument yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah angket yang bersifat tertutup dalam bentuk pernyataan yang berkaitan dengan metode *Blended*

*Learning*. Responden diminta untuk memilih kategori jawaban yang telah tersedia dengan memberikan tanda (√) pada jawaban yang dipilihnya. Penyusunan item pernyataan angket berdasarkan indicator mengacu pada kajian teori yang ada.

### 3.6. Validasi Instrumen

Dalam penelitian ini validitas instrumen diuji menggunakan rumus korelasi *product moment pearson* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{hitung}$  = Koefisien korelasi

$\sum X_i$  = Jumlah skor item

$\sum Y_i$  = Jumlah skor total setiap item

n = Jumlah responden

Kriterianya, jika  $r_{hitung} >$  (lebih besar) dari nilai  $t_{tabel}$  maka berarti valid, sebaliknya jika  $r_{hitung} <$  (lebih kecil) dari  $t_{tabel}$  maka berarti tidak valid. Dengan distribusi (Tabel-r) untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk = n-2$ ). Untuk memudahkan cara menghitungnya, maka menggunakan bantuan aplikasi *Microsoft excel*.

### 3.7 Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas untuk mengetahui alat ukur, apakah alat pengukuran yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Metode pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *alpha* (Riduwan, 2012: 115), dengan rumusnya adalah sebagai berikut.

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Nilai reliabilitas instrumen

$\sum S_i$  = Jumlah varians skor tiap-tiap item

$S_t$  = Varians total

K = Jumlah item pertanyaan

### 3.8 Teknik Analisis Data

#### 1. Teknik Statistik Deskriptif

Analisis data yang tergolong statistik deskriptif terdiri dari tabel, grafik, mean, median, dan modus. Tujuan untuk mengetahui gambaran atau kecenderungan data tanpa bermaksud membuat kesimpulan.

##### a. Menghitung Nilai Rentang

Rentang (R) = Data tertinggi-data terendah

b. Banyak kelas

$$\text{Banyak kelas (K)} = 1 + 3,3 \log n$$

c. Panjang Kelas Interval

$$\text{Panjang kelas interval (P)} = \frac{R}{K}$$

d. Mencari Mean (rata-rata)

Mean merupakan hasil bagi dari sejumlah skor dengan banyaknya responden.

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

Keterangan :

$\bar{x}$  = Nilai rata-rata i

$X_i$  = Nilai data ke-i

$F_i$  = Frekuensi data ke-i

e. Mencari Median (nilai tengah)

Rumus :

$$Me = tb + \left( \frac{\frac{n}{2} - f_k}{f} \right) P$$

Keterangan :

Me : Median

Tb : Tepi bawah kelas median

n = Jumlah data

f = Frekuensi kelas median

$f_k$  = Jumlah frekuensi sebelum kelas median

p = Panjang kelas

f. Mencari modus

Rumus :

$$Mo = tb + \left( \frac{d1}{d1+d2} \right) p$$

Keterangan :

Mo = Modus

b = Batas bawah kelas modus, kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = Panjang kelas modus

d1 = Selisih frekuensi kelas modus dengan kelas sebelumnya

d2 = Selisih frekuensi kelas modus dengan kelas sesudahnya

2. Uji prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi datanya menyimpang atau tidak dari distribusi normal. Normalitas dalam penelitian ini di uji dengan menggunakan uji *kolmogorov smirnov* adalah membandingkan distribusi data dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan kedalam bentuk *Z-score* dan diasumsikan normal.

Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk uji normalitas adalah sebagai berikut.

1. Jika nilai *Asymp.sig. (2-tailed)* > 5% atau 0,05 maka data dianggap berdistribusi normal

2. Jika nilai Asymp.sig. (2-tailed) < 5% atau 0,05 maka data dianggap berdistribusi normal.

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak. Ada beberapa langkah-langkah untuk menghitung uji homogenitas adalah sebagai berikut.

- 1) Mencari variansi deviasi variabel X dan Y dengan rumus

$$Sx^2 = \sqrt{\frac{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}{n(n-1)}} \qquad Sy^2 = \sqrt{\frac{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}{n(n-1)}}$$

- 2) Mencari F hitung dari varians X dan Y dengan rumus

$$F = \frac{S \text{ besar}}{S \text{ kecil}}$$

Keterangan :

S besar : varians dari kelompok varians terbesar

S kecil : varians dari kelompok varians terkecil

c. Membandingkan F hitung dengan F tabel

- a) Untuk varians dari kelompok dengan varians terbesar adalah dk pembilang n-1
- b) Untuk varians dari kelompok dengan varians terkecil adalah dk penyebut n-1
- c) Jika F hitung < F tabel berarti datanya homogen
- d) Jika F hitung > F tabel berarti datanya tidak homogen

### 3. Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian adalah hubungan positif dan signifikan *Blended Learning* dengan hasil belajar IPA. Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut.

$H_0$  = tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara hubungan interaksi guru dan siswa terhadap motivasi belajar siswa.

$H_a$  = terdapat hubungan positif dan signifikan antara interaksi guru dan siswa dengan motivasi belajar siswa.

Adapun kriteria penerimaan hipotesis, jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya adanya hubungan positif dan signifikan *Blended Learning* dengan hasil belajar IPA. Namun, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara *Blended Learning* dengan hasil belajar IPA.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *pearson product moment*.

Dengan rumus *pearson product moment* adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)\} \cdot \{(n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Korelasi *pearson product moment* dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ( $-1 \leq r \leq + 1$ ). Apabila nilai  $r = -1$  artinya korelasi negatif sempurna,  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi, dan  $r = 1$  berarti korelasinya sangat kuat.

1. Memberikan interpretasi data terhadap  $r_{xy}$ , interpretasi diberikan dengan cara mencocokkan hasil perhitungan dengan angka indeks korelasi *pearson product moment* (r) dengan pedoman sebagai berikut.

**Tabel 3.2 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r**

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00- 0,199	Sangat rendah
0,20- 0,399	Rendah
0,40- 0, 599	Cukup
0,60- 0, 799	Tinggi
0,80- 1,000	Sangat tinggi

Untuk menentukan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinansi sebagai berikut.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = nilai koefisien determinasi

r = Nilai koefisien korelasi

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini yaitu penelitian korelasional, Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 05 s/d 06 juni 2022. Penelitian ini mengangkat variabel bebas berupa model pembelajaran Blended Learning dan variabel terikat yaitu hasil belajar IPA. Penelitian ini dilakukan untuk menguji variabel *Blended Learning* (X) dan variabel hasil belajar IPA (Y). instrument berupa angket yang telah disusun kemudian dibagikan kepada siswa kelas V sebagai responden. Jumlah instrument berupa angket variabel *Blended Learning* sebanyak 20. Hasil perhitungan uji validasi instrument *Blended Learning* yang telah dianalisis menggunakan *Microsoft Excel* dan telah dibandingkan dengan r table pada derajat kebebasan dengan diperoleh bahwa hasil instrumen untuk variabel *Blended Learning* dari 20 pernyataan yang valid 16 nomor dan yang tidak valid ada 4 nomor. Hasil perhitungan uji validasi instrument Blended Learning dapat dilihat pada lampiran...

Data untuk variable Blended Learning diperoleh melalui angket yang terdiri dari 16 butir pernyataan. Sedangkan data untuk variable hasil belajar IPA diperoleh melalui nilai rapor semester ganjil.

#### 4.2 Hasil Perhitungan Analisis Data

##### 1. Analisis Statistik Deskriptif

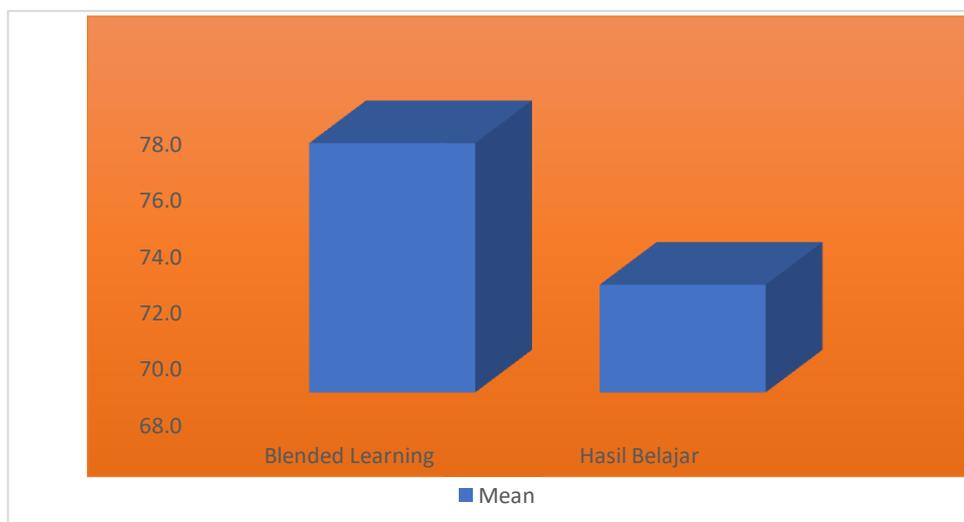
**Table 4.1 Hasil Perhitungan Angket Blended Larning dan Nilai Rapor Hasil Belajar IPA**

No	Nama Responden	jumlah skor	
		Variable X	Variable Y
1	R1	35	80
2	R2	68	70
3	R3	49	70
4	R4	69	70
5	R5	66	70
6	R6	58	70
7	R7	47	70
8	R8	74	70
9	R9	45	72
10	R10	70	72
11	R11	78	78
12	R12	79	78
total skor		738	870
Jumlah Siswa		12	12
maksimum (Xmax)		79	80
Minimum (Xmin)		35	72
rata-rata (mean)		61,5	72,5
Median (me)		67	70
Modus (mo)		74	70
Varians		207,2	14,6
standar deviasi		14,4	3,8

Berdasarkan tabel 4.1 di atas untuk nilai variable *Blended Learning* (X) dan variable hasil belajar IPA (Y) dapat diketahui bahwa nilai yang diperoleh dari kedua variable tidak jauh berbeda. Dimana nilai tertinggi untuk variable X 79 dan untuk variable Y 80, begitu juga nilai terendah dari kedua variable ini yaitu variable X 35 dan untuk variable Y 72. Sedangkan nilai mean, median, modus, varians dan standar deviasi pada variable X mean=61,5, median=67, modus=74, varians=207,2 dan standar deviasi=14,4. Pada variable Y mean=61,5, median=70, modus=70, varians=14,6 dan standar deviasi=3,8.

Untuk lebih jelas mendeskripsikan hasil perhitungan variabel *Blended Learning* (X) dan variabel hasil belajar IPA (Y), selanjutnya akan dibuat bagan skor variable (X) dan skor variabel (Y).

Bagan 1 data skor variabel *Blended Learning* dan hasil belajar IPA



Berdasarkan bagan di atas kita dapat menghitung perbandingan skor yang diperoleh dari variable (X) dan skor yang diperoleh dari variable (Y). Untuk skor yang diperoleh dari variable (X) memiliki nilai rata-rata 61,5 dan untuk skor yang diperoleh dari variable (Y) 72,5.

## 2. Uji Prasyarats

Uji prasyarat analisis dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah data yang dikumpulkan mencapai prasyarat untuk dianalisis dengan teknik yang telah direncanakan untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak.

### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk apakah distribusi datanya menyimpang bukan dari distribusui normal. Uji normalitas variabel dilakukan dengan menggunakan rumus Kolmogorov smirnov. Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk uji normalitas adalah sebagi berikut.

- a. Jika nilai d hitung  $>5\%$  atau 0,05 maka data dianggap distribusi normal
- b. Jika nilai d hitung  $<5\%$  atau 0,05 maka data tidak dianggap berdistribusi normal.

Ringkasan hasil perhitungan data *Blended Learning* dan hasil belajar IPA dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2 Uji Normalitas**

Statistik	<i>Blended Learning</i>	hasil belajar
n	12	12
Max	79	80
Mean	61,5	72,5
Std	14,4	3,8
d hitung	1,92	1,24
d tabel	0,375	0,375
kes	berdistribusi normal	berdistribusi normal

Berdasarkan tabel uji coba normalitas di atas dengan menggunakan aplikasi *Microsoft excel* terlihat bahwa, diperoleh nilai signifikan antara variable *Blended Learning* (X) dan variable hasil belajar IPA (Y) sebesar 0,375, maka dapat diambil keputusan dengan kriteria jika nilai d tabel >5% atau 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal, yaitu 0,375 >5% jadi, data tersebut berdistribusi normal.

#### 5. Uji Homogenitas Data

Setelah sampel dinyatakan berdistribusi normal, selanjutnya menghitung nilai homogenitas. Dalam penelitian ini, uji homogenitas dapat menggunakan rumus *Microsoft excel* dengan rumus Cronbach Alpha ( $\alpha$ ). Kriteria pengujian yang digunakan yaitu kedua kelompok

dinyatakan homogen apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  diukur pada taraf signifikan 0,05. Dalam menguji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variable X dan variable Y bersifat homogen atau tidak dengan kriteria sebagai berikut.

1. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  berarti datanya homogen
2. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  berarti datanya tidak homogen.

**Tabel 4.3 Uji Homogenitas**

<i>Statistik</i>	<i>f hitung</i>	<i>f tabel</i>
	1,06	1,471
<i>Kesimpulan</i>	<i>Homogen</i>	

Berdasarkan tabel, diketahui hasil uji homogenitas di peroleh  $F_{hitung}=1,06$  dengan taraf signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan ( $dk_1$ ) =12 didapat dari  $F_{tabel}=1,471$  dan ( $dk_2$ ) didapat  $F_{tabel}=1,471$ . Dari kedua data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa varians yang sama atau homogen karena memenuhi kriteria  $F_{hitung} < F_{tabel}$ ,  $1,06 < 1,471$ . (dapat dilihat pada halaman lampiran)

### 4.3 Hipotesis

- 1) Uji Korelasi *Product Moment Person*

Analisis korelasi dimaksudkan untuk membuktikan adanya korelasi atau hubungan yang positif antara variable *Blended Learning* dan variable hasil belajar IPA.

Tabel hasil analisis korelasi product moment dengan menggunakan aplikasi SPS

#### Hasil Analisis Korelasi SPSS

**Tabel 4.4 Correlations Product Moment**

Correlations			
		blended learning	hasil belajar
blended learning	Pearson Correlation	1	-,015
	Sig. (2-tailed)		,963
	N	12	12
hasil belajar	Pearson Correlation	-,015	1
	Sig. (2-tailed)	,963	
	N	12	12

Hasilnya = 0,963

Berdasarkan tabel dan data di atas diperoleh hasil  $r_{xy}$  adalah 0,96.

Dengan keputusan yang di ambil  $r_{hitung}$  harus lebih besar dari  $r_{tabel}$  dengan derajat kebebasan (dk) = 0,288 dan alpha 5%, maka  $r_{hitung}$   $0,96 > r_{tabel}$  0,288, dapat diketahui  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara penerapan model pembelajaran *Blended Learning* dengan Hasil belajar IPA siswa.

1) Interpretasi Data

Berdasarkan koefisien korelasi antara variabel *Blended Learning* dengan variabel hasil belajar adalah sebesar 0,96. Koefisien korelasi tersebut dapat diinterpretasi koefisien korelasi nilai r berada pada interval 0,80-1,000 dengan tingkat hubungan sangat tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Blended Learning* dengan hasil belajar siswa memiliki tingkat hubungan yang tinggi.

2) Besarnya kontribusi yang diperoleh *Blended Learning* (X) terhadap hasil belajar siswa (Y)

Untuk bisa menentukan besar kecil sumbangan dari variabel X terhadap Variabel Y ditentukan dengan rumus koefisien determinasi sebagai berikut.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = (0,96)^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,92 \times 100\%$$

$$KD = 92,16\%$$

Berdasarkan perolehan koefisien determinasi di atas adalah 92,16%, maka kontribusi variabel (X) model pembelajaran *Blended Learning* dengan variabel (Y) hasil belajar siswa memiliki kontribusi sebesar 92,16%.

#### 4.4 Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara *Blended Learning* dan hasil belajar siswa. Hasil analisis korelasi diperoleh  $r_{hitung} = 0,92$  sedangkan nilai  $r_{tabel} = 0,288$ . Tingkat hubungan yang terjadi sangat tinggi, karena nilai  $r$  pada interpretasi koefisien korelasi berada pada interval 0,80-0,100 sebagai kategori sangat tinggi.

Hubungan antara model pembelajaran *Blended Learning* dengan hasil belajar siswa diperoleh dari  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  pada derajat kebebasan ( $dk$ ) = 12 dan alpha 5% yaitu  $r_{hitung} 0,92 > r_{tabel} 0,288$ , adapun penerimaan hipotesis  $r_{hitung} 0,92 > r_{tabel} 0,288$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara penerapan model pembelajaran *Blended Learning* terhadap hasil belajar IPA siswa. Karena hasil pengujian hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak maka dapat dikatakan bahwa *Blended Learning* terdapat pengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Rampasasa.

Penggunaan model pembelajaran *Blended Learning* yang diberikan oleh guru selama pembelajaran dimasa pandemic covid-19 tentu memberikan dampak signifikan terhadap hasil belajar siswa. *Blended learning* sebagai kombinasi karakteristik pembelajaran tradisional dan lingkungan pembelajaran elektronik atau *blended learning*, dengan menggabungkan seperti pembelajaran berbasis *web*,

*streaming* video, komunikasi audio *synkronus*, dan *asynkronus* dengan pembelajaran tradisional atau tatap muka (Nasution,dkk., 2019: 31).

Menurut Garnham (Suciati, 2021:29) ada beberapa tujuan *blended learning* antara lain:

- d) Membantu peserta didik untuk berkembang lebih baik dalam proses belajar sesuai dengan gaya belajar dan prefrensi dalam belajar.
- e) Menyediakan peluang yang praktis-realistis bagi pendidik dan peserta didik untuk pembelajaran secara mandiri, bermanfaat, dan terus berkembang.
- f) Peningkatan penjadwalan fleksibilitas bagi peserta didik, dengan menggabungkan aspek terbaik dari pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring.

Adapun menurut Pradnyana (2013:29) tujuan pembelajaran *blended learning* meliputi:

- f) Membantu siswa agar berkembang lebih baik pada proses belajar, sesuai dengan gaya belajar siswa dan kesenangan siswa dalam belajar.
- g) Memberikan kesempatan praktis dan realistis bagi guru dan siswa untuk belajar mandiri, bermanfaat, dan terus berkembang.
- h) Peningkatan fleksibilitas belajar bagi siswa, dengan memadukan aspek-aspek terbaik pada pembelajaran tatap muka atau *online*.
- i) Pembelajaran tatap muka digunakan untuk melibatkan siswa dalam berinteraksi secara langsung dengan guru. Sementara itu, pembelajaran

online dapat memberikan materi pembelajaran pada siswa dengan menggunakan media beragam yang dapat diakses secara fleksibel.

- j) Mengatasi suatu permasalahan dalam pembelajaran yang membutuhkan pemecahannya melalui berbagai metode pembelajaran.
- k) Menurut Saputra, dkk., (2018:25) hasil belajar merupakan salah satu acuan terhadap keberhasilan dalam proses pendidikan. Hasil belajar dapat berupa kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa. Kemampuan ini didapatkan setelah melalui dan menerima pengalaman-pengalaman dalam proses belajar yang dilakukan siswa. Ketercapaian dan suksesnya sebuah proses pembelajaran dapat dilihat dari nilai hasil belajar yang diperoleh siswa. Tinggi dan bagus nilai hasil belajar berarti proses pembelajaran telah sukses. Akan tetapi rendahnya hasil belajar siswa menunjukkan tidak tercapai dan suksesnya proses pembelajaran.
- l) Sudijono (Sutrisno,2016:114) mengungkapkan hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkapkan aspek proses berpikir juga dapat mengungkapkan aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai atau sikap dan aspek keterampilan yang melekat pada diri setiap individu peserta didik. Artinya melalui hasil belajar dapat terungkap secara holistik penggambaran pencapaian siswasetelah melalui pembelajaran.

Menurut Handoko (Melani, 2021: 2), ada beberapa yang menjadi tolak ukur adanya bimbingan belajar dalam keluarga yang dipakai oleh peneliti, yaitu: mengarahkan belajar yang baik, menentukan waktu belajar, membantu mengatasi kesulitan belajar, menyediakan fasilitas belajar, memberikan

motivasi belajar dan membentuk kebiasaan belajar. berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh bimbingan belajar dalam keluarga terhadap hasil belajar siswa yang memiliki pengaruh sangat tinggi.

Menurut Dakhi (2020:468) hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademik melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut. Dikalangan akademik memang sering muncul pemikiran bahkan keberhasilan pendidikan tidak ditentukan oleh nilai siswa yang tertera di report, akan tetapi untuk ukuran keberhasilan bidang kognitif dapat diketahui melalui hasil belajar seorang siswa.

Berdasarkan penelitian ini diperoleh 92,16% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh model pembelajaran *Blended Learning*. Angka presentase 92,16% merupakan sumbangan dari *Blended Learning* terhadap hasil belajar siswa dengan kategori sangat tinggi karena lebih dari 50%. Jadi, tinggi dan rendahnya hasil belajar siswa tergantung dari penerapan model pembelajaran *Blended Learning*.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini adalah penelitian korelasional atau penelitian yang menjelaskan hubungan antara dua variable yaitu meneliti tentang model pembelajaran *Blended Learning* dan hasil belajar IPA di SDN Rampasasa, kecamatan Wae R'ii kabupaten Manggarai.

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab IV maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif antara *Blended Learning* dengan hasil belajar IPA. Hal ini terbukti diperoleh dari  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  pada derajat kebebasan ( $dk$ ) = 12 dan alpha 5% yaitu  $r_{hitung} 0,96 > r_{tabel} 0,288$ , adapun penerimaan hipotesis  $r_{hitung} 0,96 > r_{tabel} 0,288$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penerapan model pembelajaran *Blended Learning* terhadap hasil belajar IPA siswa. Karena hasil pengujian hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak maka dapat dikatakan bahwa *Blended Learning* terdapat pengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Rampasasa.

2. Kontribusi variable *Blended Learning* terhadap variable hasil belajar IPA sebesar 96% sedangkan pengaruh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor lain tersebut adalah dukungan sosial keluarga, gaya mengajar guru, kompetensi personal dan profesional guru, kecerdasan emosional dan lingkungan belajar, kinerja mengajar guru, sarana dan prasarana pembelajaran, dan kemampuan komunikasi interpersonal guru.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini dirumuskan beberapa saran yang disimpulkan oleh peneliti sebagai berikut.

- a. Bagi orang tua

Orang tua harus menjadi Pendidikan formal dan juga merupakan tanggungjawab pertama yang dapat membantu para siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik.

- b. Bagi siswa

diharapkan harus mampu mendapatkan hasil belajar yang baik dengan belajar lebih sungguh untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh siswa itu sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, dkk 2021. *Blended learning sebagai solusi dalam pembelajaran di era pandemi*. Jawa timur: penerbit Naula litera publishing. Aksara Pratama.
- Ahmad, Susanto, 2016. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Arikunto, S 2013, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Azuriana, 2014. *Pengintegrasian blended learning dalam pembelajaran pesekutuan maya frog*. Fakultas pendidikan universitas kebangsaaan Malaysia.content/uploads/2013/04/Classifying K-12-blended-learning.pdf.
- Dakhi, 2020. Peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal education and delevopment institute Pendidikan tapanui selatan* 8(2) dari: <http://www.christenseninstitute.org/wp>
- Dewi, 2020. Dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran Daring Di sekolah Dasar. Diakses dari <http://www-8.ibm.com/services/pdf/blended learning.pdf>.
- Herliandry, dkk(2020). *Pembelajaran Pada masa pandemi covid-19*. Jtp-jurnal teknologi pendidikan.22(1).
- Husamah. 2014. *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta: Prestasi
- Istiningsih dan Hasbullah 2015. *Blended learning trend strategi pembelajaran masa depan*. *Jurnal elemen* 1(1).
- Moestofa, Mochamad dan Meini Sondang S., (2013), Penerapan Model pembelajaran berdasarkan masalah pada standar kompetensi memperbaiki penerimaan radio. *Jurnal pendidikan elektro*. 1(1).
- Nasution dkk, 2019. *Model bleded learning*. Riau: Penerbit Anugrah Jaya Pembelajaran berdasarkan Masalah pada Standar Kompetensi Pembelajaran pada masa pandemi covid-19. JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan Teknik Elektro, 1 (1): 255-261.

- Pradnyana, dkk 2013. Pengaruh pembelajaran berbasis masalah terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar matematika siswa kelas IV SD. *Jurnal pendidikan dasar* 1(3).
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. (2013). *Metode-Metode Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saputra dkk, 2018. Pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa SMK. *Jurnal inovasi vokalis dan teknologi* 18 (1)
- Suciati, 2021. *Penerapan pembelajaran blended learning pada masa pandemic covid-19*. Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah.
- Sugiyono 2015, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta Bandung.
- Sutrisno, 2016. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada pembelajaran praktik kelistrikan otomatis SMK di kota Yogyakarta. *Jurnal pendidikan vokasi* 6(1)
- Taker & Horn, 2012. *Classifying K-12 Blended Learning*. Diakses dari: <http://www.christenseninstitute.org/wp>.
- Wahyuningsih, 2020. *Model pembelajaran mastery learning upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa*. Yogyakarta: Cv Budi utama
- Zurtina, 2017. *Peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan strategi pembelajaran index card match pada mata pelajaran IPA di kelas IV*. Fakultas tarbiyah dan keguruan institute agama islam negeri raden intan lampung.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 01

### ANGKET *BLENDED LEARNING*

Asal sekolah : SDN Rampasasa

Nama siswa :

Kelas :

Petunjuk

Bacalah pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan teliti, kemudian pilihan pendapat kamu pada kolom yang tersedia dengan memberi tanda centang pada pilihan selalu (S), sering (SR), kadang-kadang (KD), tidak pernah (TP).

No	Pernyataan	Jawaban			
		S	SR	KD	TP
1	Bapak/ibu guru meberikan saya latihan-latihan soal.				
2	Bapak/ibu guru mengajak saya untuk belajar secara mandiri di rumah.				
3	Bapak/ibu guru Memberikan saya pujian ketika berani menjawab pertanyaan.				
4	Bapak/ibu guru mengajak				

	saya untuk membaca buku sebagai salasatu sumber pengetahuan.				
5	Bapak/ibu guru meberikan pengalaman serta pengetahuan baru kepada saya selama pembelajaran.				
6	Bapak/ibu guru memberikan pelajaran dengan baik.				
7	Bapak/ibu guru memberikan contoh atau berupa suruhan kepada saya pada saat pembelajaran berlangsung.				
8	Bapak/ibu guru menanyakan kembali kepada saya pengetahuan yang sudah dipelajari.				
9	Bapak/ibu guru memberikan saya ulangan selama pembelajaran daring.				
10	Bapak/ibu guru meberikan nilai tinggi kepada saya ketika mengerjakan ulangannya dengan benar.				
11	Bapak/ibu guru menunjuk saya untuk memberi pertanyaan saat pembelajaran.				

12	Bapak/ibu guru mengajak saya untuk aktif selama pembelajaran berlangsung.				
13	Bapak/ibu guru memberikan kesempatan kepada saya untuk belajar dan bermain selama pembelajaran daring.				
14	Bapak/ibu guru memberi saya juara kelas pada saat pembagian rapor.				
15	Bapak/ibu guru mengajak saya untuk menonton berita dari televisi.				
16	Bapak/ibu guru memberi saya kesempatan untuk bertanya terkait materi pembelajaran yang berlangsung.				
17	Bapak/ibu guru memberikan saya motivasi untuk rajin belajar.				
18	Bapak/ibu guru memberikan saya kesempatan untuk bermain bersama teman-teman.				
19	Bapak/ibu guru memberikan saya tugas kelompok untuk didiskusikan bersama.				

20	Bapak/ibu guru memberikan pertanyaan kepada saya pada saat pembelajaran berlangsung.				
----	--	--	--	--	--

**LAMPIRAN 02**

**NILAI HASIL BELAJAR IPA KELAS V SEMESTER GENAP**

NO	NILAI HASIL BELAJAR IPA
1	80
2	70
3	70
4	70
5	70
6	70
7	70
8	70
9	72
10	72

11	78
12	78

**LAMPIRAN 03**

**DATA MENTAH PEROLEHAN SKOR UNTUK VARIABEL *BLENDED***

***LEARNING***

1	R1	1	2	1	2	1	1	3	1	1	3	1	3	2	2	1	2	2	2	2	2
2	R2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	2	4	3	3	3	3	3	3
3	R3	2	2	4	2	4	2	2	3	3	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2
4	R4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
5	R5	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
6	R6	2	3	4	3	4	2	3	4	4	3	2	4	2	4	2	2	2	4	2	2
7	R7	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2
8	R8	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4
9	R9	1	2	3	2	3	1	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	4	2	2
10	R10	4	4	2	4	2	4	4	2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4
11	R11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
12	R12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3

**LAMPIRAN 04**

**UJI VALIDITAS INSTRUMEN *BLENDED LEARNING***

## LAMPIRAN 05

### HASIL UJI HOMOGENITAS VARIABEL X DAN Y

<b><i>Statistik</i></b>	<b><i>f hitung</i></b>	<b><i>f tabel</i></b>
	1,06	1,471
<b><i>max</i></b>	99	80
<b><i>min</i></b>	43,75	70
<b><i>mean</i></b>	77	72,5
<b><i>varians</i></b>	323,7216	14,63636
<b><i>n</i></b>	12	12
<b><i>kesimpulan</i></b>	<b><i>Homogen</i></b>	

LAMPIRAN 06

TABEL NILAI r PRODUCT MOMENT

Tabel Nilai-nilai r Product Moment

N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi	
	5 %	1 %		5 %	1 %
3	0,997	0,999	38	0,320	0,413
4	0,950	0,990	39	0,316	0,408
5	0,878	0,959	40	0,312	0,403
6	0,811	0,917	41	0,308	0,398
7	0,754	0,874	42	0,304	0,393
8	0,707	0,834	43	0,301	0,389
9	0,666	0,798	44	0,297	0,384
10	0,632	0,765	45	0,294	0,380
11	0,602	0,735	46	0,291	0,376
12	0,576	0,708	47	0,288	0,372
13	0,553	0,684	48	0,284	0,368
14	0,532	0,661	49	0,281	0,364
15	0,514	0,641	50	0,279	0,361
16	0,497	0,623	55	0,266	0,345
17	0,482	0,606	60	0,254	0,330
18	0,468	0,590	65	0,244	0,317
19	0,456	0,575	70	0,235	0,306
20	0,444	0,561	75	0,227	0,296
21	0,433	0,549	80	0,220	0,286
22	0,423	0,537	85	0,213	0,278
23	0,413	0,526	90	0,207	0,270
24	0,404	0,515	95	0,202	0,263
25	0,396	0,505	100	0,195	0,256
26	0,388	0,496	125	0,176	0,230
27	0,381	0,487	150	0,159	0,210
28	0,374	0,478	175	0,148	0,194
29	0,367	0,470	200	0,138	0,181
30	0,361	0,463	300	0,113	0,148
31	0,355	0,456	400	0,098	0,128
32	0,349	0,449	500	0,088	0,115
33	0,344	0,442	600	0,080	0,105
34	0,339	0,436	700	0,074	0,097
35	0,334	0,430	800	0,070	0,091
36	0,329	0,424	900	0,065	0,086
37	0,325	0,418	1000	0,062	0,081

LAMPIRAN 07

UJI RELIABELITAS VARIABEL X *BLENDED LEARNING*

no		1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	R1	1	2	2	1	3	1	1	3	1
2	R2	4	4	4	2	4	4	4	4	2
3	R3	2	2	2	2	2	3	3	2	2
4	R4	3	3	3	3	3	3	3	3	4
5	R5	4	4	4	3	3	3	3	3	3
6	R6	2	3	3	2	3	4	4	3	2
7	R7	2	2	2	2	2	3	3	2	2
8	R8	3	4	4	3	4	4	4	4	3
9	R9	1	2	2	1	2	3	3	2	2
10	R10	4	4	4	4	4	2	2	4	4
11	R11	4	4	4	4	4	4	4	4	4
12	R12	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	varians total	1,424242	0,878788	0,878788	1,174242	0,69697	0,878788	0,878788	0,69697	1,113
	jumlah varians butir	14,57576								
	varians total	207,1818								
	K	16								
	r 11(alpha)	0,99								
	Kesimpulan	Reliabel								

## LAMPIRAN 8

### FOTO PENELITIAN

MEMBAGIKAN LEMBAR ANGKET KEPADA SISWA



PENELITI MENJELASKAN CARA PENGISISAN ANGGKET KEPADA SISWA



## SISWA MENGISI ANGKET





**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : STEFANUS JEDAUT, S.Pd, Gr  
NIP : 19820429 200804 1 002  
Pangkat/Gol : Penata Tingkat I/ III d  
Jabatan : Kepala UPTD SD Negeri Rampasasa  
Alamat : Rampasasa, Desa Wae Mulu, Kec. Wae Ri'i, Kab. Manggarai.

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya :

Nama : Fransiskus Versi Ridi  
Tempat, Tanggal Lahir : Rejo, 02 Agustus 1999  
NPM : 18313055  
Jenis Kelamin : Mahasiswa PGSD UNIKA St. Paulus Ruteng.

Benar-benar mahasiswa yang telah melaksanakan penelitian dengan judul : " *Korelasi Blended Learning Pada Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 Dengan Hasil Belajar IPA Di SDN Rampasasa* ". Penelitian ini dimulai pada tanggal 05 Juni sampai dengan 06 Juni 2022 di kelas V UPTD SD Negeri Rampasasa, sebagai syarat dalam penulisan skripsi ini untuk menyelesaikan Studi Strata I (S1) PGSD UNIKA St. Paulus Ruteng.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

SDN Rampasasa, 06 Juni 2022

UPTD SDN Rampasasa  
SDN RAMPASASA  
KEC. WAE RI'I  
STEFANUS JEDAUT, S.Pd, Gr  
NIP. 19820429 200804 1002